

Penerapan Terapi Murrotal Al-Qur'an Surat AR-Rahman Terhadap Mengontrol Halusinasi Di Ruangan Perkutut Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Santi Nurhaliza¹, Rossy Rosnawanty¹, Asep Mukhsin¹

¹Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Tasikmalaya, Jawa Barat, 46191, Indonesia



SENAL : Student Health Journal

Volume 3 No. 1 (2026) No. Hal. 133-140
©The Author(s) 2026

Article Info

Submit : 10 November 2025
Revisi : 11 Desember 2025
Diterima : 12 Januari 2026
Publikasi : 28 Februari 2026

Corresponding Author

Santi Nurhaliza
santinurhaliza4@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

E-ISSN :-

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan salah satu bentuk gangguan jiwa kronik, yang menyebabkan penyakit otak persistem serius yang mengakibatkan perilaku psikotik, pemikiran konkret, dan kesulitan dalam memperoleh informasi permasalahan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) ringan di Jawa Barat pada tahun 2018 telah terjadi peningkatan permasalahan ODGJ berat sebanyak 5,0 per mil. Prevalensi gangguan jiwa pada tahun 2022 sebanyak 528 orang, kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2023 menjadi 624 orang. Gangguan persepsi dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Penggunaan terapi nonfarmakologi dianggap lebih aman dikarenakan tidak menimbulkan efek samping yang signifikan seperti pada terapi farmakologi. Salah satu terapi yang aktif untuk menurunkan gangguan persepsi yaitu terapi murrotal dikarenakan terapi murrotal lebih mudah dipelajari dan diterapkan oleh para klien. Tujuan karya ilmiah ini untuk mengetahui pengaruh terapi murrotal Al-Qur'an untuk mengontrol halusinasi.

Metode Karya Ilmiah: Karya ilmiah ini menggunakan metode eksperimental. Dimana peneliti memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi dengan menerapkan terapi murrotal Al-Qur'an sebagai pelengkap terapi farmakologi.

Hasil Karya Ilmiah: Hasil karya ilmiah menunjukkan adanya pengaruh yang baik dari terapi murrotal Al-Qur'an untuk mengontrol halusinasi klien.

Kesimpulan dan Saran: Berdasarkan hasil karya ilmiah dalam penerapan asuhan keperawatan jiwa dengan memberikan terapi murrotal Al-Qur'an bisa mengontrol halusinasi, murrotal Al-Qur'an memberikan efek tenang dan konsentrasi sehingga klien dapat mengontrol halusinasi. Selanjutnya peneliti menyarankan pada tenaga Kesehatan di ruang merpati bisa memasukan terapi murrotal Al-Qur'an kedalam aktivitas sehari-hari klien dengan halusinasi.

Kata Kunci : Gangguan Persepsi Sensorik: Halusinasi, Murrotal Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan salah satu bentuk gangguan jiwa kronik, yang menyebabkan penyakit otak persisten serius yang mengakibatkan perilaku psikotik, pemikiran konkret, dan kesulitan dalam memperoleh informasi (Pardede, J. A., & Hasibuan, 2020). Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa berat yang bersifat berat dan kronis yang menyerang 20 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2022). Skizofrenia merupakan penyakit kronis, parah dan melumpuhkan, gangguan otak yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, delusi, halusinasi dan perilaku aneh atau katatonik (Prdede, J. A., Silitonga, E., & Laila, 2020). Negara berkembang seperti Indonesia penderita gangguan jiwa dari data yang diambil (Risikesdas, 2018) penderita skizofrenia mengalami peningkatan sebesar 5,3% terutama untuk skizofrenia berat seperti gangguan perilaku hingga dengan pasung. Kasus tertinggi terdapat di Bali (11%).

Permasalahan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) ringan di Jawa Barat pada tahun 2013 tercatat sebanyak 4.324.221 orang (9,3%), sedangkan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat sebanyak 74.395 orang (1,6 per mil). Kemudian pada tahun 2018 telah terjadi peningkatan permasalahan ODGJ berat sebanyak 5,0 per mil (Risikesdas, 2018).

Halusinasi merupakan gangguan persepsi dimana pasien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Salah satu gejala yang muncul pada pasien halusinasi pendengaran adalah merasakan ada suara dari dalam dirinya. Jika tidak segera ditangani, pasien dapat melakukan tindakan yang dapat mengancam jiwa dirinya dan orang lain. Dampak yang muncul akibat gangguan halusinasi adalah hilangnya kontrol diri yang menyebabkan seseorang menjadi panik dan perilakunya dikendalikan oleh halusinasi. Dalam situasi ini penderita halusinasi dapat melakukan tindakan merusak lingkungan, mencelakai orang lain, bahkan melakukan bunuh diri agar tidak berdampak buruk

maka penderita halusinasi harus segera ditangani secara tepat (Scott, J., & Connell, 2017).

Terapi murrotal dapat memberikan stimulasi baik pada otak, ketika seseorang mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dapat memberikan respon rileks, tenang dan rasa nyaman. Selain itu dengan pemberian terapi murrotal dapat digunakan sebagai pengobatan stress. Beberapa studi menunjukkan bahwa membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an juga dapat memberikan stimulus positif untuk otak (Basumerda, 2018).

Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk hidup dan sumber hukum, tetapi juga merupakan obat (syifā') bagi penyakit hati dan jiwa, termasuk gangguan psikologis seperti halusinasi. Allah SWT berfirman:

﴿وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ ۝۸﴾

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman...” (QS al-Isrā': 82)

Dalam praktik keperawatan jiwa, terapi murrotal merupakan metode non-farmakologis yang menggunakan lantunan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara berirama sebagai sarana terapi psiko-emosional. Salah satu surat yang sering digunakan adalah Surat Ar-Rahman, yang memiliki irama merdu dan struktur repetitif, sehingga mampu menenangkan sistem saraf dan menstimulasi pusat ketenangan di otak.

Pasien dengan gangguan skizofrenia sering mengalami halusinasi, terutama halusinasi pendengaran yang mengganggu realitas. Terapi murrotal Surat Ar-Rahman berfungsi mengalihkan fokus pasien dari suara halusinatif menuju suara bacaan Al-Qur'an yang menenteramkan. Selain itu, pengulangan ayat “فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ” dalam surat ini memberi sugesti positif dan afirmasi spiritual bahwa nikmat Allah lebih besar daripada gangguan yang dialami.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan RS Jiwa Provinsi Jawa Barat yang berada di Kecamatan Cisarua Kota Bandung merupakan Rumah Sakit Jiwa pemberi pelayanan pada gangguan jiwa yaitu melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Yang di laksanakan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Berdasarkan data empiris yang didapatkan oleh penulis dilahan praktek yaitu di

RS Jiwa Provinsi Jawa Barat tepatnya di Ruang Perkutut, ruangan tersebut adalah ruangan tenang khusus untuk pasien yang sudah stabil. Di ruang Perkutut ini terdapat 25 ODGJ, diantaranya: 6 orang mengalami masalah halusinasi, 3 orang mengalami masalah isolasi sosial, 5 orang mengalami masalah DPD, 5 orang mengalami RPK dan 5 orang mengalami waham. Pasien di ruangan perkutut selain rutin di berikan terapi farmakologi, pasien juga di berikan terapi nonfarmakologi seperti rutin di berikan terapi musik murotal ketika melaksanakan makan, dan memberikan Sp setiap harinya maka dari itu penulis mencoba untuk menerapkan terapi murotal tersebut untuk di jadikan evidence base praccitic terapi murotal pada pasien halusinasi dan juga diangkat untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Tn. H dengan Penerapan Terapi Murotal Al-Qur’an surat Ar-Rahman Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi di Ruang Perkutut RS Jiwa Provinsi Jawa Barat”.

Analisis data

Metode

Metode Karya Ilmiah: Karya ilmiah ini

menggunakan metode eksperimental. Dimana peneliti memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi dengan menerapkan terapi murotal Al-Qur’an sebagai pelengkap terapi farmakologi.

Hasil

1. Identitas; Nama Tn. H Tah usia 29 tahun, Informasi;Klien/ Tn. H , Tanggal Pengkajian: 21 Januari 2025 No RM: 104839. Alasan Masuk; Menurut penuturan klien, klien dibawa ke RSJ Provinsi Jawa Barat pada tanggal 11 Januari 2025, awalnya klien mengatakan tidak terjadi apa-apa hanya diajak rekreasi tetapi malah dibawa ke rumah sakit jiwa dan diantar oleh ayahnya, kaka perempuan, bibi dan Pak RW. Pada saat di kaji pada tanggal 21 Januari 2025 pasien mengatakan merasa sedih karena ditinggal meninggal oleh ibunya dan istri nya meninggalkan klien. Klien mengatakan sering mendengar suara yang memanggil nama klien berulang-ulang dan terkadang mendengar suara berisik seperti orang yang sedang mengobrol

No	Data Fokus	Masalah
	<p>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klien mengatakan suka mendengar suara- suara bisikan - Klien mengatakan suara tersebut suka memanggil namanya kadang suara tersebut seperti sedang mengobrol - Klien mengatakan suara tersebut berisik dan membuat klien ketakutan - Klien mengatakan suara tersebut sering muncul ketika malam hari pada saat klien berusaha untuk tidur - Klien mengatakan suara tersebut bisa terdengar 2-3 kali dengan waktu kurang lebih 15 menit <p>DO:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembicaraan inkhoren - Afek masih labil - Kontak mata kurang, mata mondar - mandiri 	<p>Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran</p>

Intervensi

Diagnosa Keperawatan	Tujuan & Kriteria Hasil	Intervensi
D.0085 Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran	(L.09083) Persepsi Sensori Setelah dilakukan tindakan keperawatan 3 x 7 jam diharapkan persepsi sensori membaik dengan kriteria hasil: <ul style="list-style-type: none"> - Verbalisasi mendengar suara bisikan menurun - Perilaku halusinasi menurun - Melamun menurun - Konsentrasi membaik - Orientasi membaik 	(09288) Manajemen Halusinasi Observasi: <ul style="list-style-type: none"> - Monitor perilaku yang mengidentifikasi halusinasi - Monitor dan sesuaikan aktivitas dan stimulasi lingkungan - Monitor isi halusinasi Terapeutik: <ul style="list-style-type: none"> - Pertahankan lingkungan yang aman - Lakukan tindakan keselamatan ketika tidak dapat mengontrol perilaku - Diskusikan perasaan dan respon terhadap halusinasi - Hindari perdebatan tentang validasi halusinasi Edukasi: <ul style="list-style-type: none"> - Anjurkan monitor sendiri situasi terjadinya halusinasi. - Anjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik korektif terhadap halusinasi. - Anjurkan melakukan distraksi (Memberikan murotal surat Ar-rahman selama 5 hari dan dilakukannya sehari 2 kali pagi dan sore selama 15 menit). Kolaborasi: <ul style="list-style-type: none"> - Kolaborasi pemberian terapi SP 1 menghardik, SP 2 mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain, SP 3 melakukan aktivitas terjadwal sehari-hari, SP 4 mengontrol halusinasi dengan cara minum obat teratur. - Kolaborasi pemberian terapi non-farmakologi yaitu terapi murotal Al-Qur'an surah Ar-Rahman. - Kolaborasi pemberian obat antipsikotik, ansietas, jika perlu.

No	Waktu	Implementasi	Evalusi	Paraf
	asa 21 Januari 2025	<p>servasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memonitor perilaku yang mengidentifikasi halusinasi <p>Respon:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. H terlihat melamun - Tn. H mengarahkan telinga ke satu arah <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. H mengatakan sering mendengar suara bisikan yang memanggil namanya - Tn. H mengatakan suara bisikan muncul didalam hari pada saat mau tidur <p>Terapeutik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan Tn. H untuk mengontrol halusinasi dengan cara menghardik - Memberikan terapi murotal Al-Qur'an surah Ar-Rahman <p>Respon:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. H mendengarkan murotal dengan tenang 	<p>00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. H mengatakan merasa tenang saat sudah mendengarkan terapi murotal surah Ar-Rahman <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. H tampak tenang - Sese kali senyum sendiri <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masalah belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lanjutkan intervensi 	nti
	bu 22 Januari 2025	<p>servasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memonitor perilaku yang mengidentifikasi halusinasi <p>Respon:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. H mengatakan mendengarkan suara bisikan satu kali pada malam hari <p>Terapeutik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan Tn. H untuk bercakap-cakap dengan orang lain ketika mendengar suara bisikan - Memberikan terapi murotal Al-Qur'an <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. H paham dan mampu memenuhi percakapan - Tn. H mendengarkan terapi murotal dengan tenang 	<p>00 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. H mengatakan masih mengingat cara menghardik dan bercakap-cakap dengan orang lain - Tn. H mengatakan senang karna selalu diajak untuk mendengarkan murotal Al-Qur'an <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. H tampak tenang dan sesekali tersenyum <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masalah belum teratasi <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lanjutkan Intervensi 	nti
	mis 23 Januari 2025	<p>rapeutik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan Tn. H untuk mengontrol halusinasi dengan cara minum obat 	<p>20 WIB</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. H mengatakan hari ini tidak mendengarkan suara 	nti

		<p>secara teratur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan terapi murotal Al-Qur'an <p>Respon:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. H memahami dan akan melakukannya <p>Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. H mendengarkan terapi dan tampak tenang 	<p>bisikan tetapi masih suka melamun</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tn. H mengatakan mampu mengontrol halusinasi - Tn. H mengatakan merasa tenang karena terbiasa diajak mendengarkan murotal Al-Qur'an <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - tn. H tampak tenang dan tersenyum <p>A:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masalah teratasi sebagian <p>P:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lanjutkan intervensi 	
--	--	--	--	--

Berdasarkan dari evaluasi pemberian terapi Murrotal Al-Qur'an pada Tn. H dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran didapatkan bahwa verbalisasi mendengar suara bisikan menurun dan perilaku halusinasi menurun.

Pembahasan

Analisa kasus

Pada pembahasn ini penulis akan menguraikan mengenai kesenjangan yang terjadi antara tinjauan teori dan tinjauan kasus dalam pemberian asuhan keperawatan jiwa dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di ruang Perkutut RSJ Provinsi Jawa Barat yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Pada pengumpulan data penulis tidak mengalami kesulitan yang dimana penulis melakukan pengenalan, menjelaskan tujuan dan manfaat pemberian terapi yang akan diberikan, klien kooperatif. Pada dasarnya dalam tahap pengkajian penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan kasus kelolaan. Pada kasus kelolaan ditemukan bahwa Tn. H sering melamun dan tersenyum sendiri, berbicara sendiri. (Sri D, 2019) menyebutkan bahwa tanda dan gejala pada penderita gangguan jiwa dengan persepsi sensorial halusinasi pendengaran yaitu Tn. H mengungkapkan mendengar bisikan atau suara yang tidak ada wujudnya. Diagnosa pada tinjauan teori ditemukan 3 diagnosa yaitu: gangguan persepsi sensori halusinasi, harga diri rendah, isolasi sosial (Avhida, 2018) sedangkan pada kasus kelolaan yang ditemukan hanya satu diagnosa yaitu gangguan persepsi sensorial halusinasi. Hal ini karena diagnosa pada teori mencakup umum diagnosa keperawatan jiwa yang muncul pada gangguan jiwa dengan halusinasi sedangkan pada kasus hanya diagnosa yang di temukan pada kasus kelolaan.

Analisa intervensi

Intervensi keperawatan yang dilakukan kepada Tn. H dengan diagnosa

keperawatan halusinasi pendengaran. Adapun intervensi utama yang diberikan adalah strategi pelaksanaan (SP) untuk mengontrol halusinasi. Aktivitas strategi pelaksanaan tersebut yaitu untuk menceritakan halusinasinya, mengenali halusinasi, dan strategi pelaksanaan mengontrol halusinasi, meliputi melatih Tn. H menghardik, melatih bercakap-cakap dengan orang lain, melatih melakukan aktivitas atau kegiatan secara terjadwal dan melatih Tn. H untuk minum obat secara teratur.

Tn. H diberikan juga intervensi pendukung yaitu terapi murrotal Al-Qur'an terhadap peningkatan mengontrol halusinasi. Ini dilakukan sesuai dengan SOP berdasarkan *Evidence Based Practice* (EBP) atau jurnal peneliti terkait yang berhubungan dengan masalah pada kasus kelolaan tersebut. Tn. H menyadari bahwa melamun terlalu sering merupakan tindakan yang buruk dan dapat membuat halusinasi muncul kembali karena berdampak bagi diri sendiri dan orang sekitar. Tn. H memahami materi yang telah diberikan dan diharapkan mampu diterapkan diwaktu senggang.

Selama diberikan terapi murrotal Al-Qur'an Tn. H tampak tenang mendengarkan, Tn. H tampak sedikit demi sedikit mengikuti dengan baik suara lantunan yang didengarkan. Terapi murrotal Al-Qur'an memiliki tempo lambat dan harmonis yaitu merupakan stimulus yang dapat menenangkan jiwa, mengalihkan perhatian dari rasa takut dan meningkatkan konsentrasi. Hasil observasi saat diberikan intervensi, Tn. H merasakan tenang. Mendengarkan murrotal Al-Qur'an dapat membuat responden merasa lebih dekat dengan tuhan serta menuntut responden untuk mengingat dan menyerahkan segala permasalahan yang dihadapi kepada tuhan (Saputra, 2016).

Analisis pemecahan masalah

Pemecahan masalah pada kasus Tn. H dengan diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran implementasi yang diberikan pada kasus kelolaan berfokus pada pemberian terapi murrotal Al-Qur'an yang diberikan selama 4 hari dengan durasi 10-15 menit per hari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri D, 2019) bahwa terapi murrotal Al-Qur'an yang digunakan sebagai terapi untuk mengontrol dan menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran diberikan selama 4 hari dengan waktu 10-15 menit.

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa sebelum diberikan terapi murrotal Tn. H mengalami gejala sering mendengar bisikan yang memanggil Namanya, Tn. H mengatakan mendengar bisikan dalam satu hari sering 2-3 kali. Tn. H tampak melamun dan setelah diberikan terapi murrotal Al-Qur'an didapat tanda

dan gejala halusinasi Tn. H menurun ditandai dengan Tn. H mengatakan tidak mendengar bisikan yang memanggil Namanya dalam satu hari, Tn. H tampak kooperatif. Hal ini menunjukkan bahwa terapi murrotal Al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap tanda dan gejala halusinasi pendengaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Iestari, 2022) menyebutkan bahwa terapi murrotal Al-Qur'an dapat menurunkan halusinasi pendengaran hasil uji statistik dengan uji Dependen sample T test didapatkan adanya perubahan rata-rata skor halusinasi setelah intervensi mendengarkan murrotal Al-Qur'an yaitu dari 69,07 menjadi 49,67. Hasil analisis ini didapatkan p value $(0,00) < (=0,05)$ maka disimpulkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan rata-rata skor halusinasi setelah mendengarkan murrotal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan serta beberapa artikel yang dijadikan sebagai *evidence base practice* penulis berasumsi bahwa terapi murrotal Al-Qur'an berpengaruh terhadap penurunan tanda dan gejala pada gangguan persepsi sensorial halusinasi pendengaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan jiwa pada Tn. H dengan gangguan persepsi sensorial halusinasi pendengaran di ruang Perkutut RSJ Provinsi Jawa Barat ditarik kesimpulan:

Bahwa asuhan keperawatan diberikan secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan pasien terhadap Kesehatan dengan menerapkan pemberian terapi murrotal Al-Qur'an surat Ar Rahman untuk mengontrol dan menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran. Berdasarkan hasil analisis terhadap pemberian terapi murrotal Al-Qur'an surat Ar Rahman dapat disimpulkan bahwa terapi murrotal Al-Qur'an berpengaruh dalam menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran

pada pasien dengan gangguan jiwa persepsi sensorial halusinasi pendengaran.

Daftar Pustaka

- Waja, N. T., Syafei, A., Putinah, P., & Latifah, L. (2023). Pengaruh Terapi Audio Murottal AlQur'an (Surah Ar-Rahman) Terhadap Skor Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 6(1), 7-14.
- Fitriani, R., Indriyani, P., & Sudiarto, S. (2020). Pengaruh terapi murrotal Al-Qur'an terhadap skor halusinasi Pada Pasien dengan halusinasi pendengaran. *Journal of Nursing and Health*, 5(1), 28-34.
- Herawatey, N., & Putra, R. S. (2024). PENGARUH TERAPI AUDIO MUROTTAL ALQUR'AN TERHADAP SKOR HALUSINASI PADA PASIENHALUSINASI PENDENGARAN. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1919-1925.
- Zainuddin, R., & Hashari, R. (2019). Efektifitas murotal terapi terhadap kemandirian mengontrol halusinasi pendengaran. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Susanti, I., Suryani, S., & Rafiyah, I. (2023). Terapi Psikoreligius Menggunakan Terapi Al-Qur'an terhadap Halusinasi Pasien Skizofrenia. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3296-3304.
- Andre, P. (2018). *Diagnosis Dini Depresi Pasca Skizofrenia; Studi Kasus di RS Jiwa Provinsi Lampung*. JIMKI. Vo.6 No.2
- Azizah, Ma'rifatul, L., & dkk. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Indonesia Pusaka.
- Emulyani, & Herlambang. (Juni 2020). Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Tn. W Halusinasi. *Healthcare: Jurnal Kesehatan* 9 (1), 18-25.
- Fatihuddin, (2010). *Tentramkan Hati Dengan Dzikir*. Delta Prima Press.
- Firmawati, & Syukuri, S. (n.d.). Pengaruh Teknik Berdzikir Terhadap Tingkat Kekambuhan Gangguan Persepsi Sensorial Halusinasi Pendengaran Di RSUD TOMBULILATO Kecamatan Bone Raya, *Jurnal Zaitun*, ISSN; 2301-5691.
- Riskesdas, (2018). *Prevalensi ODGJ Di Indonesia*. PPNI. (2017). In *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*, Jakarta.
- PPNI. (2017). In *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*, Jakarta.
- PPNI. (2017). In *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*, Jakarta.
- Yosep, & Sutini, T (2014) *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung: Refika Aditama